|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Dari Teori ke Praktik: Penerapan Metode Demonstrasi Kontekstual dalam Materi Pengurusan Jenazah di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo**

***From Theory to Practice: The Application of the Contextual Demonstration Method in Funeral Management Material at SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo***

**Muhammad Wijdan Aly**

**Ibnu Hakim\*, Imam Suhadi**

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba’ul `Ulum Surakarta, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Sumbawa-Bima, desa Leu Rt 07/03, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat  ***Email:***  [ibnukim.46@gmail.com](mailto:ibnukim.46@gmail.com)  **Keywords:**  Contextual Demonstration Method, Fiqh, Funeral Management | **Abstract:**  Learning is a process involving various interconnected elements, such as humans, facilities, materials, tools, and procedures, all aimed at achieving learning goals. One crucial element is teaching material, which must be understood by both teachers and students through appropriate strategies and methods. This study focuses on the contextual demonstration method as a means to improve students’ understanding of funeral management in Islamic Jurisprudence (Fiqh). The demonstration method is a teaching approach that involves direct practice using teaching aids to explain subject matter.This research aims to explore how the contextual demonstration method enhances students' comprehension of funeral management topics in Fiqh lessons for Grade X students at SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo during the 2024/2025 academic year. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observations, interviews, and documentation. The study involved several students and Fiqh teachers as research subjects and informants.SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo was selected because it implements this contextual demonstration method in its teaching practices. The findings reveal that this method increases student engagement and understanding, especially in complex topics such as funeral management. In conclusion, the contextual demonstration method effectively improves students’ grasp of Fiqh lessons, making learning more meaningful and applicable. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik (Arifudin & Ali, 2022; Kasim et al., 2021), sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (Faqihuddin, 2021; Muaz et al., 2023). Salah satu indikator dari pencapaian tujuan tersebut adalah pemahaman terhadap ajaran agama Islam secara menyeluruh, termasuk kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan praktik-praktik ibadah secara benar (Sholihah & Maulida, 2020).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fikih, materi pengurusan jenazah merupakan bagian penting yang wajib dikuasai peserta didik karena berhubungan langsung dengan aspek ibadah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Pemerintah melalui kurikulum merdeka juga mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis konteks (contextual teaching and learning) untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis peserta didik (Wijaya et al., 2024).

Namun kenyataannya, pembelajaran fikih di berbagai sekolah menengah kejuruan (SMK) masih cenderung bersifat teoritis dan minim praktik. Metode ceramah masih mendominasi proses belajar mengajar, termasuk dalam penyampaian materi pengurusan jenazah. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya memahami teori tanpa memiliki pengalaman langsung dalam praktik pengurusan jenazah, padahal praktik ini sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena teori tanpa praktik bagaikan pohon tak berbuah (Usman, 2022). Kondisi ini juga diperparah oleh kurangnya sarana dan media pembelajaran yang mendukung proses demonstratif dalam pengajaran fikih.

Fakta lainnya, masih banyak umat Islam yang belum memahami tata cara pengurusan jenazah secara benar (Chaidar, 2024). Ketika ada kematian di lingkungan masyarakat, hanya segelintir orang yang mampu melakukan proses memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai tuntunan syariat. Hal ini mencerminkan lemahnya transfer ilmu praktik ibadah dari bangku sekolah ke kehidupan nyata, khususnya pada jenjang pendidikan menengah.

Berbagai teori dan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa metode demonstrasi kontekstual sangat efektif untuk materi-materi fikih yang bersifat praktis. Haritsahrizal dkk. (Haritsahrizal et al., 2025) menyatakan bahwa strategi pembelajaran fiqih dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning terbukti efektif karena memadukan komponen modeling, inquiry, dan refleksi yang membantu siswa tidak hanya memahami prosedur, tetapi juga menginternalisasi nilai dan keterampilan praktis yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Uslan dkk. (Uslan et al., 2021) Menyatakan bahwa CTL merupakan proses pembelajaran holistik yang membantu peserta didik memahami makna suatu materi dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan nyata baik secara personal, sosial, maupun kultural. Wardati dkk. (Wardati et al., 2022) Menegaskan bahwa strategi pembelajaran kontekstual (CTL) bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang realistis, karena inti dari pendekatan ini adalah mendekatkan hal-hal yang bersifat teoritis ke dalam bentuk praktik nyata. Nurmeli dan Idris (Nurmeli & Idris, 2024) menegaskan bahwa metode Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pelibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL membuat siswa lebih aktif, terlibat, dan memiliki kesadaran aplikatif terhadap materi yang diajarkan, termasuk dalam konteks pemulasaraan jenazah, keterampilan mengurus jenazah tidak cukup hanya dipahami, tetapi perlu dilatih melalui proses demonstrasi kontekstual yang nyata dan bermakna.

Wiyono dan Pramundita (Wiyono & Krisna Pramundita, 2023) menjelaskan bahwa pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata. Hal ini sejalan dengan materi pengurusan jenazah yang membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, melalui pengalaman langsung dan pemodelan nyata yang mencerminkan praktik di masyarakat. CTL juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan problem-solving yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan keagamaan dan sosial di lapangan (Fitriyah et al., 2025).

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Nihayatuzzahra (Nihayatuzzahra, 2020) menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran fikih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas penerapan metode demonstrasi kontekstual dalam pembelajaran fikih di jenjang SMK, khususnya pada materi pengurusan jenazah. Selain itu, pendekatan kontekstual pada metode demonstrasi juga belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Penelitian ini memiliki novelty dalam hal objek, konteks, dan pendekatannya. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek minat belajar, penelitian ini fokus pada peningkatan pemahaman praktis siswa terhadap materi pengurusan jenazah melalui penerapan metode demonstrasi kontekstual. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo, yang memiliki karakteristik siswa dengan latar belakang kejuruan yang unik, sehingga pendekatan pembelajaran yang praktis dan kontekstual menjadi sangat relevan. Penelitian ini penting untuk mengisi celah dalam kajian pendidikan Islam, terutama dalam optimalisasi metode pembelajaran yang efektif dan aplikatif untuk materi fikih praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode demonstrasi kontekstual dalam pembelajaran fikih materi pengurusan jenazah di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut serta dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap materi pengurusan jenazah secara menyeluruh dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi kontekstual dalam meningkatkan pemahaman pengurusan jenazah pada pelajaran Fikih siswa kelas 10 di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo?, (2) Apa saja kendala dalam menerapkan metode demonstrasi kontekstual dalam meningkatkan pemahaman pengurusan jenazah pada pelajaran Fikih siswa kelas 10 di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo?, (3) Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala dalam penerapan metode demonstrasi kontekstual dalam meningkatkan pemahaman pengurusan jenazah pada pelajaran Fikih siswa kelas 10 di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo?

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode demonstrasi kontekstual dalam pembelajaran materi pengurusan jenazah di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari guru fikih dan siswa kelas X yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sementara sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti RPP, catatan kegiatan pembelajaran, serta foto atau dokumentasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana guru menerapkan metode demonstrasi kontekstual dan bagaimana respons siswa terhadapnya. Wawancara dilakukan dengan guru fikih dan beberapa siswa guna menggali lebih dalam persepsi, pemahaman, serta pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data observasi dan wawancara melalui bukti-bukti fisik seperti foto kegiatan, absensi siswa, dan catatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahap ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, agar data yang diperoleh dapat diolah secara sistematis dan mendalam.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Pemilihan teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid, terpercaya, dan sesuai dengan realitas di lapangan. Peneliti juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk menangkap dinamika yang terjadi secara alami, sehingga data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi yang sebenarnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo yang beralamat di desa Nguter, Nguter, Sukoharjo, Jawa Tengah, dengan judul “Dari Teori ke Praktik: Penerapan Metode Demonstrasi Kontekstual dalam Materi Pengurusan Jenazah di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo”.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan tentang implementasi metode demonstrasi pada pelajaran fikih di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo, observasi dilakukan oleh peneliti juga untuk mengetahui kendala-kendala serta solusi yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi kontekstual.

Pada tahap kedua, peneliti melakukan wawancara dengan Mimin Al Rasyid selaku guru fikih dan Hanifah yang merupakan salah satu siswa kelas X untuk mengetahui tentang implementasi, kendala-kendala dan solusi dalam menerapkan metode demonstrasi kontekstual pada Pelajaran fikih.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mimin Al Rasyid sebagai pengampu mata pelajaran fikih di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo dan Hanifah selaku siswa kelas 10, peneliti menelaah penerapan metode demonstrasi kontekstual pada pembelajaran fikih sebagai berikut:

**Penerapan Metode Demonstrasi Kontekstual Pada Materi Pengurusan Jenazah Pelajaran Fikih Di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025**

***Tahap pra demonstrasi.***

Pada tahap sebelum melakukan demonstrasi ini peran guru dimulai pada saat awal pembealajaran yakni memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan pengecekan kelengkapan siswa, memberikan motivasi, memberikan gambaran materi secara teori yang dibantu dengan memutar video pembelajaran serta membentuk formasi duduk yakni berbentuk letter U. Hal ini dilakukan oleh guru guna membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Mimin Al Rasyid selaku pengampu mata pelajaran fikih di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo; “*Adapun untuk formasi duduk yang diterapkan oleh kami ialah formasi berbentuk huruf U dan didepan ada guru yang melakukan presentasi mengenai materi yang akan dipelajari. Dengan formasi berbentuk huruf U (leter U) menjadikan seluruh siswa yang ikut pada Pelajaran fikih tersebut mampu untuk memperhatikan, mengamati serta memahami setiap proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru dari awal hingga akhir bahkan kami selaku guru melibatkan siswa dalam menyiapkan bahan atau alat yang akan digunakan saat demonstrasi nantunya supaya siswa mendapatkan Gambaran tentang apa yang akan di demonstrasikan seperti menggunting kain kafan dan adapun yang digunakan untuk praktek ialah temannya sendiri, kecuali siswa yang tidak hadir pada kesempatan itu dia mendapatkan tugas untuk belajar pada teman sekelasnya berkaitan dengan demonstrasi materi tersebut*”.

***Tahap penerapan metode demonstrasi.***

Tahap penerapan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah terbagi menjadi beberapa tahap yaitu:

**Pertama,** Pengenalan pada bahan dan alat. Pengenalan pada bahan dan alat ini dilakukan oleh guru sebelum mendemonstrasikan materi inti seperti penggunaan daun bidara ketika mamandikan jenazah dan jumlah kain kafan untuk setaip jenazah yang bertujuan supaya siswa mengetahui tentang bahan dan alat yang dibutuhkan tatkala mengurus jenazah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru pengampu Fikih; “*Kalau mendemonstrasikan mandi jenazah, pertama kami menayangkan video cara memandikan jenazah di kelas kemudian ketika memandikan kita betul-betul siapkan air dan kita ajarkan untuk menggunakan daun bidara yang akan kita masukkan ke dalam air karna memang bukan daun yang lain dan harus daun bidara, kemudian pada urutan tata cara memandikannya kita mulai pada memeriksa kebersihan seluruh tubuh pada jenazah kemudian membasuh beberapa anggota tubuh jenazah seperti kepala, leher, dada, perut, paha, hingga kaki paling ujung kemudian membantu jenazahnya berwudhu lalu dimandikan selayaknya mulai dari anggota tubuh paling kanan”.*

**Kedua,** Melakukan demonstrasi. Pada tahap ini guru berperan penting dalam mendemonstrasikan materi ajar, guru harus mampu menguasai demonstrasi sesuai urutan materi dan menggabungkan dengan metode ajar lainnya sehingga siswa dalam memperhatikan mampu memahami dengan baik. Misalnya pada materi memandikan jenazah dimulai mambersihkan anggota badan jenazah, mewudhukan jenazah lalu dimandikan dengan selayaknya dimulai dengan anggota tubuh paling kanan begitupun pada materi mengkafani, mensholatkan dan menguburkan, senada dengan apa yang disampaikan oleh Mimin; “*Kita mendemonstrasikan utuh sebagaimana orang pada umumnya mengkafani jenazah dengan menggunakan bahan yang seharusnya digunakan seperti kain kafan. Kalau untuk demonstrasi cara mensholatkan jenazah biasanya kita gambarkan dengan video terlebih dahulu dan paling penting ialah posisi imam ketika mensholatkan jenazah tersebut sesuai dengan jenis kelaminya yang dimana posisi imam pada jenazah laki-laki sejajar dengan kepala jenazah Adapun jenazah Perempuan ialah pada pertengan tubuh jenazah. Selain itu yang kami tekankan pada siswa juga ialah berkaitan dengan posisi deretan makmum. Kalau menguburkan jenazah memang kita belum mepraktekkan secara langsung seperti di kuburan pada umumnya tetapi kami hanya memberikan Gambaran pada siswa tentang tata cara menguburkan baik melalui teori terlebih lagi melalui video yang kami tayangkan mengenai cara menguburkan jenazah*”.

**Ketiga,** Pemberian umpan balik. Tahap terakhir ialah guru memberikan umpan balik pada siswa yakni memberikan tugas terhadap meteri yang telah didemonstrasikan untuk mendemonstrasikan kembali. Dalam hal ini untuk mempermudah pengontrolan guru membentuk kelompok kecil yang berjumlah antara 5-6 siswa dalam satu kelompok sehingga dengan kelompok tersebut siswa bersama rekannya melakukan demonstrasi. Pada tahap ini juga guru memberikan keleluasan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami sepenuhnya bisa melalui guru atau teman kelompok lainnya dan yang terakhir sebagai tugas tambahan ialah siswa membuat menjelaskan kembali materi yang telah didemonstrasikan dalam bentuk video, sebagaimana yang disampaikan oleh Mimin Al Rasyid; “*Iya, jadi kebiasaan yang kita berikan adalah setelah guru dan siswa sama-sama melakukan latihan itu terus siwa dibentuk kelompok yang berjumlah 5 orang setelah itu kami selaku guru memerintahkan pada setiap kelompok untuk mempraktekkan sendiri sesuai urutan yang telah diajarkan oleh guru dan dalam pengawasan guru dan dinilai oleh guru, jika ada yang belum bisa memahami urutannya maka kelompok diberi 2 opsi yaitu bertanya pada kelompok lain atau juga bertanya pada guru*”.

**Kendala-Kendala Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Kontekstual Pada Materi Pengurusan Jenazah Pelajaran Fikih Di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025**

Dalam menerapkan suatu metode dalam pembelajaran maka tidak ada yang sempurna dikarenakan baik pada faktor siswa maupun faktor metode itu sendiri. Begitupun dengan metode demonstrasi kontekstual yang diterapkan pada pelajaran fikih di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo ditemukannya kendala-kendala dalam dalam menerapkannya sebagai berikut:

***Tingkat pemahaman siswa yang berbeda*.**

Tingkat pemahaman siswa yang bervariasi merupakah salah satu faktor yang menjadi kendala karena tidak semua siswa mampu memahami secara langsung apa yang didemonstrasikan oleh guru, sehingga guru harus menjelaskan secara pelan-pelan dan memberikan perhatian lebih pada siswa yang memiliki pemahaman yang rendah. Ini menunjukkan pentingnya peran guru yang tidak hanya menyampaikan materi melainkan menjadi fasilitator aktif dalam memperhatikan perkembangan individu siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pengampu Fikih; “*Mengenai tingkat pemahaman siswa yang berbeda ini menurut saya tidak terlalu sulit ya, karna dalam pembagian kelompok itu kita amati memang ada beberapa anak yang belum lihai sama sekali jadi dalam satu kelompok itu saling bisa sinergi dan guru bertugas untuk mengamati dan menilai jika ada anak yang belum bisa sama sekali itu nanti akan kita ambil kemudian kita adakan praktek ulang dan Adapun yang sudah paham kita minta untuk mengajarkan teman (pembelajaran antar teman)*” dan Hanifah; “*Iya kak, tetap ada kesulitan karna tingkat pemahaman yang beda cuman terminimalisir dengan adanya kerja sama dalam kelompok*”.

***Banyaknya jumlah siswa.***

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, jumlah siswa menentukan kelancaran bagi guru dalam mendemonstrasikan suatu materi karena jika jumlah siswa dalam kelas atau kelompok melebihi batas maksimal maka akan tercipta kelas yang kurang kondusif karena terdapat sebagian siswa yang tidak mau ikut serta dalam demonstrasi. Jumlah siswa dalam mendemonstrasikan materi pengurusan jenazah ialah 20-25 orang dalam satu kelas sehingga tatkala siswa mendemonstrasikan Kembali terbagi menjadi 4-5 kelompok yang berjumlah 5 orang dalam satu kelompok, senada dengan apa yang disampaikan oleh Mimin; “*Jumlah maksimal siswa dalam melakukan demonstrasi ialah 6 orang melalui kelompok karna jika lebih dari 6 orang maka bisa dipastikan ada siswa yang nganggur dan tidak mau ikut andil dalam melakukan demonstrasi kembali*” dan Hanifah; “*Jumlah maksimalnya 6 orang dalam satu kelompok kak, soalnya kalau lebih dari itu nanti ada yang tidak mau ikut dalam mendemonstrasikan kembali (nganngur) dan sibuk main sendiri*”.

***Keterbatasan waktu****.*

Keterbatasan waktu bukanlah faktor utama terkendalanya metode demonstrasi, namun akan menjadi suatu kendala tatkala menghadapi materi pembahasan yang cukup berat dan mendetail sehingga guru dalam mendemonstrasikannya harus pelan, rinci dan bahkan guru memerlukan waktu tambahan untuk mengulangi demonstrasi agar siswa mampu memahaminya, sebagaimana yang disampaikan oleh Mimin Al Rasyid; “*Waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk mendemonstrasikan itu tergantung dari tingkat kesulitan materi ajarnya tapi biasanya kami melakukan demosntrasi 7-10 menit itu sudah cukup dan adapun materinya berat dan pembahasannya cukup panjang maka dipastikan membutuhkan waktu lebih dari itu seperti pada materi mengkafani jenazah sehingga memerlukan waktu tambahan di hari lain*”.

**Solusi Dari Kendala Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Kontekstual Pada Materi Pengurusan Jenazah Pelajaran Fikih Di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025**

***Modifikasi metode pembelajaran*.**

Memodifikasi metode sangatlah penting dalam suatu pembelajaran yakni tidak hanya berpatokan pada metode yang digunakan secara mutlak. Memodifikasi metode bisa dengan mengganti bahan atau alat dengan yang serupa jika mendapati bahan dan alat yang terbatas, memodifikasi juga bisa dengan menggabungkan antara metode demonstrasi dengan metode yang lainnya seperti metode diskusi atau tanyajawab. Maka, dengan adanya modifikasi metode inilah menjadikan guru dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang berkaitan dengan pengurusan jenazah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pengampu Fikih; “*Memodifikasi metode itu sangat diperlukan dalam pembelajaran dan Adapun bentuk modifikasi yang kami lakukan ketika alat dan bahan terbatas biasanya menggunakan alat lain yang bisa di manfaatkan untuk praktek misalnya pengganti kain kafan itu ialah kain batik atau jarik*”.

***Membuat kelompok belajar*.**

Kelompok belajar digunakan tatkala guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan demonstrasi kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Membentuk kelompok belajar dilakukan oleh guru yang berjumlah 5-6 orang dalam satu kelompok guna mempermudah guru dalam mengontrol demonstrasi yang dilakukan oleh siswa. Pembentukan kelompok belajar juga bertujuan untuk mengurangi tingkat keramaian dalam kelas, senada dengan apa yang disampaikan oleh Mimin; “*Kalau kelas dalam kondisi ramai itu biasa terlebih lagi pada saat praktek karna ada rasa ingin tau yang besar pada siswa. Adapun jika memang kelas itu tidak terkondisikan maka biasanya guru memberikan yel-yel pada siswa supaya kondisi kelas kembali normal. Selain itu kondisi kelas yang ramai juga lebih mudah terkontrol dengan adanya kelompok pembelajaran yang kita bagikan*”.

***Penggunaan teknologi*.**

Dengan adanya bantuan teknologi dalam pembelajaran setidaknya dapat membantu pekerjaan guru dalam menjelaskan suatu materi. Teknologi yang dimanfaatkan di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo berupa laptop dan proyektor yang digunakan untuk menyetel video sebelum melakukan demonstrasi sehingga dengan ini siswa mendapatkan gambaran secara umum tentang materi yang akan didemosntrasikan secara bersama. Selain itu, karena dengan memanfaatkan teknologi juga dapat meningkatkan kefokusan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Mimin Al Rasyid; “*Teknologinya kita gunakan ialah laptop dan proyektor untuk menyetel video pembelajaran tentang teknik memandikan jenazah serta cara membungkus atau mengkafani jenazah supaya siswa tau cara mengurus jenazah dengan baik sesuai urutannya. Karna memang ada tipe siswa itu lebih mudah memahami dengan melihat video disbanding apa yang akan dijelaskan oleh guru dan penyebabnya bisa karena tingkat kefokusan siswa*”.

***Mengadakan remidi dan pengayaan tambahan*.**

Mengadakan remidi dan pengayaan tambahan bagi siswa yang belum memahami pembelajaran merupakan salah satu strategi yang efektif guna untuk memastikan semua siswa memahami yang telah didemosntrasikan oleh guru. Remidi bertujuan agar menjadikan siswa mampu menguasai materi pembelajaran dan pengayaan tambahan bertujuan agar mendorong minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pengampu Fikih; “*Untuk menyesuaikan tingkat pemahaman siswa ialah bahwa siswa yang tingkat pemahamannya rendah akan kita ambil dan dikumpulkan dalam satu kelompok kemudian kita adakan remidi serta diberikan pengayaan dan pengarahan tambahan*”.

***Meningkatkan pengalaman guru.***

Pengalaman guru merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru, karena dengan pengalaman guru dapat menjelaskan atau mendemonstrasikan materi pada siswa dengan mudah baik dalam hal urutan materi, pemanfaatan bahan dan alat serta pemanfaatan waktu agar sesuai dengan porsi materi yang akan didemonstrasikan. Pengalaman guru dapat ditingkatkan melalui mengikuti seminar dan berkonsultasi dengan guru lainnya, senada dengan apa yang disampaikan oleh Mimin; “*Untuk mengatasi kurangnya pengalaman guru ialah bahwa guru harus belajar, berlatih, serta memahami materi yang akan diajarakan. Tidak hanya sampai disitu bahwa guru ini juga harus melakukan uji coba terlebih dahulu dan itu harus benar-benar dikuasai oleh guru baik materi ajar, metode pembelajaran yang tepat dan teknik pembelajarannya harus bisa dipahami oleh siswa. Sehingga ketika guru sudah benar-benar terampil maka akan mudah baginya untuk mengontrol bahkan yang berkaitan dengan waktu sekalipun*”.

***Melakukan verifikasi metode*.**

Penting juga bagi guru untuk melakukan verifikasi metode untuk memastikan efektfitas dan efisiensi metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Verifikasi metode bertujuan untuk mengukur keberhasilan dalam menggunakan suatu metode yang juga dilakukan secara berkala di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Mimin Al Rasyid; “*Iya, guru harus melakukan verifikasi metode karna untuk mengetahui metode tersebut berhasil atau tidak itu dilihat dari apakah anak itu bisa memahami praktek pengurusan jenazah atau tidak, jadi tingkat pemahaman siswa tergantung dari metode yang diberikan. Ukuran keberhasilan metode ialah ketika Sebagian besar siswa mampu memahami materi yang diajarkan dan adapun hanya sebagian kecil yang paham padahal guru telah memverifikasi metode maka itu kendala pada tingkat pemahaman siswa*”.

**PENUTUP**

Metode *demonstrasi kontekstual* diterapkan pada pelajaran fikih khususnya pada materi pengurusan jenazah untuk menjelaskan pada siswa tentang urutan perawatan jenazah sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi siswa mendapatkan gambaran tentang tata cara mengurusi jenazah yang merupakan salah satu kasus yang sering terdapat dalam kehidupan. Dalam menerapkan metode demonstrasi guru harus bersedia memperagakan materi dari awal hingga akhir serta memberikan kesempatan pada siswa untuk memperagannya serta keleluasan bagi siswa menanyakan materi yang belum dipahami. Penerapan metode demonstrasi kontekstual ini salah satu tujuannya ialah menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan serta mendemosntrasikan meteri, begitupun pada siswa lebih mudah memahami karna dapat terlihat langsung tentang urutan demonstrasi khususnya di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo yang telah menerapkan metode demonstrasi kontekstual dalam pelajaran fikih. Sehingga dalam penerapannya menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi jenazah yang disampaikan oleh guru.

Kendala-kendala dalam menerapkan metode demosntrasi kontekstual di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo adalah sebagai berikut: Tingkat pemahaman siswa yang berbeda, Banyaknya jumlah siswa*,* Terbatasnya waktu*.* Solusi dari kendala dalam menerapkan metode demonstrasi kontektual di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo adalah sebagai berikut: Modifikasi metode pembelajaran*,* Membuat kelompok belajar*,* Penggunaan teknologi*,* Mengadakan pengayaan materi dan remidi bagi siswa yang tidak paham*,* Meningkatkan pemahaman guru*,* Melakukan verifikasi metode pembelajaran

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini memperluas wawasan tentang penerapan metode demonstrasi kontekstual, yakni metode pembelajaran yang memperagakan langsung materi sehingga memberikan gambaran nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini dapat memperkuat teori pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman riil siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengembangan kurikulum berbasis praktik, khususnya dalam pembelajaran fikih di tingkat kejuruan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran guru, khususnya dalam merancang metode yang mampu menjembatani aspek kognitif dan afektif siswa dalam memahami materi keagamaan yang aplikatif seperti pengurusan jenazah. Implikasi kebijakan juga dapat diarahkan pada perlunya dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mendorong pelatihan guru dalam penggunaan metode kontekstual, serta pengadaan fasilitas praktik yang memadai di sekolah kejuruan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya difokuskan pada satu materi fikih (pengurusan jenazah) dan satu satuan pendidikan (SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo), sehingga belum mencakup keberagaman konteks sekolah maupun variasi materi fikih lainnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode demonstrasi kontekstual pada materi fikih lain yang bersifat praktis, serta memperluas cakupan sekolah agar diperoleh generalisasi yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan nilai spiritual siswa melalui metode ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arifudin, O., & Ali, H. R. (2022). Teacher personality competence in building the character of students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, *1*(1), 5–12. https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3

Chaidar, M. R. (2024). Saat-Saat Penting: Pengalaman Berharga dalam Proker KKN Memandikan dan Mengafani Jenazah. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 43–50.

Faqihuddin, A. (2021). Building Character in Islamic Education Perspective. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, *12*(2), 372–382. https://doi.org/https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504

Fitriyah, N., Wiryanto, W., & Ekawati, R. (2025). Batik Matika Builds Critical Thinking and Geometry Problem Solving Skills: Batik Matika Membangun Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Geometri. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *26*(3), 10–21070. https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1396

Haritsahrizal, M. Z., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2025). Practical Implementation of Fiqh in Islamic Religious Education Learning at SMP Daarut Tauhiid Boarding School Putra. *Paradigma*, *22*(1), 27–43. https://doi.org/https://doi.org/10.33558/paradigma.v22i1.10189

Kasim, T. S. A. T., Yusoff, Y. M., & Mansor, F. (2021). Building Student Character through Contextual Learning Approach: Islamic Education Novice Teachers’ Experiences. *Islamiyyat*, *43*(2), 39–52. https://doi.org/DOI:10.17576/islamiyyat-2021-4302-04

Muaz, M., Alawi, D., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 574–582. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1474

Nihayatuzzahra, N. (2020). *Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020*. UIN Mataram.

Nurmeli, K., & Idris, I. (2024). The Influence of Contextual Teaching and Learning Methods and Emotional Intelligence Toward Vocational High School Students’ Entrepreneurship Learning Outcomes. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *16*(4), 4677–4689. https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.4395

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(1), 49–58. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214

Uslan, U., Muhsam, J., Hasyda, S., & Aiman, U. (2021). Implementation of contextual teaching and learning and authentic assessments to the science (ipa) learning outcomes of 4th grade students of primary schools (sd) in kota kupang. *Journal of Education Research and Evaluation*, *5*(3), 380–390. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.32338.

Usman, H. (2022). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Bumi Aksara.

Wardati, L., Lubis, M., Nasution, L. M., YM, K., & Hanafiah, M. A. (2022). The Application of Contextual Teaching and Learning Strategies in Islamic Religious Education Subjects at the Vocational School of Bina Taruna 1 in Medan City. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, *4*(1), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i1.127

Wijaya, S. P., Wahab, W., & Kurniawan, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, *5*(4), 6766–6776. https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2132

Wiyono, A., & Krisna Pramundita, A. (2023). The Application of Contextual Teaching and Learning Model Using Mockup Media in Surabaya Vocational High School. *International Journal of Vocational Education and Training Research*, *9*(2), 60–65. https://doi.org/10.11648/j.ijvetr.20230902.15